

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022

Alprida Tandi Ayu

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : alfridatandiayu18@gmail.com

Agustinus Mantong

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : agusmantong4@gmail.com

Grace Sriati Mengga

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : gea.gsm29@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of the current ratio, debt to equity ratio and net profit margin on the share prices of mining companies listed on the Indonesian stock exchange in 2020-2022. The research data were 60 companies and a sample of 5 companies was obtained, using a purposive sampling technique. The data analysis technique used is Simple Linear Regression Analysis and Multiple Linear Regression Analysis. The results showed that the current ratio partially has a significant effect on stock prices, the debt to equity ratio partially has a negative and insignificant effect on stock prices, while the net profit margin partially has a significant effect on stock prices. And simultaneously the current ratio, debt to equity ratio, and net profit margin have a significant effect on stock prices.*

Keywords : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, and Stock Price.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022. Data penelitian sebanyak 60 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana dan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Harga Saham.*

LATAR BELAKANG

Seiring berkembangnya zaman dan globalisasi, berbagai sektor tumbuh dengan pesat salah satunya adalah bursa pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari berbagai perusahaan menjadi *go public* kemudian didaftarkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu dari tonggak perekonomian Negara tidak bisa dikesampingkan adalah adanya pasar modal dikarenakan menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana selain bank. Oleh karena itu, pasar modal mempunyai peran juga sebagai wadah dari kebutuhan dana perusahaan

serta perusahaan yang memiliki dana yang berlebih. Bagi investor, investasi merupakan platform yang bisa digunakan dalam mengoptimalkan *return* atau keuntungan.

Seorang investor tentu akan memilih saham yang diprediksi efisien serta memiliki presentase pemberian *return* yang maksimal melalui tingkat risiko yang kecil. Saham digambarkan sebagai kontrak yang menyatakan niat suatu pihak untuk terlibat dalam bisnis eksklusif dengan pihak lain. Sesuai dengan Fahmi (2015:80), saham adalah unit kepemilikan dalam bisnis tertentu, tetapi, menurut Hartono (2016), saham adalah kepentingan kepemilikan dalam bisnis yang sedang dijual. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa saham adalah bentuk kepemilikan pada seseorang atau perusahaan relatif terhadap perusahaan lain yang telah membeli saham di perusahaan lain. Mengga, G. S. (2023).

Dalam aktivitas perinvestasian dikenal adanya risiko dan keuntungan, karena saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dengan tingginya risiko maka keuntungan juga akan tinggi dan berlaku juga, apabila risiko rendah maka *return* juga akan rendah. Dalam menanamkan modal, investor sebaiknya menganalisis dan menilai saham yang akan dibeli agar mendapat keuntungan yang besar dan memperkecil risiko. Ada berbagai faktor yang bisa dipakai dalam melakukan penilaian terhadap *return* saham yakni salah satunya analisis laporan keuangan yang dapat melihat modal yang dimiliki perusahaan, aset dan hal lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisa yang dipakai dalam melihat terkait dengan kemajuan keuangan perusahaan melalui aturan pelaksanaan keuangan yang baik merupakan kinerja keuangan. Untung yang didapatkan investor akan optimal bila ada analisa secara komprehensif terhadap laporan keuangan. Faktor analisa rasio keuangan dalam riset ini yakni *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, Dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Menurut Sukamulja, S. (2019). *Current Ratio (CR)*, merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio lancar juga sering disebut dengan rasio modal kerja. Semakin tinggi rasio ini maka semakin likuid kondisi keuangan perusahaan. Nilai rasio yang lebih dari satu menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan yang baik karena total aset lancar melebihi kewajiban lancar.

Menurut Sukamulja, S. (2019). *Debt To Equity Ratio (DER)*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pula tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi pula risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Menurut Sukamulja, S. (2019). *Net Profit Margin (NPM)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Meningkatnya NPM menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan laba yang diperoleh pemegang saham pun semakin meningkat.

Dengan adanya masalah diatas, maka menarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*”.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Laporan Keuangan

Fahmi, I. (2012) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah sejenis informasi yang menggambarkan situasi finansial suatu perusahaan, dan lebih lanjut informasi tersebut bisa digunakan sebagai representasi kinerja finansial perusahaan tersebut. PSAK No. 1 (revisi 2009) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah penyajian yang teratur dari kondisi keuangan dan performa finansial suatu entitas. Pongoh. M. (2013). Jadi laporan keuangan, merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan.

Prastowo D, D. (2011), menjelaskan tentang tujuan dari sebuah laporan keuangan yaitu guna memberikan informasi mengenai keadaan keuangan serta perubahan dalam keuangan suatu perusahaan yang memiliki manfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan data tersebut untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan menurut Kieso, Waygandt, dan Warfield, (2013:7), dalam Sapsepti, G. (2017), adalah : Tujuan dari pelaporan keuangan bertujuan umum adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk menyajikan dan calon investor ekuitas, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal. Informasi yang berguna untuk keputusan investor mungkin juga berguna bagi pengguna pelaporan keuangan investor mungkin juga berguna bagi pengguna pelaporan keuangan lain yang bukan investor. Berdasarkan tujuan laporan keuangan tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan, yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Sapsepti, G. (2017). Kinerja

keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang membandingkan antara posisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan. (Tiranda, Selmiati, 2023)

Analisis Rasio Keuangan

Bagian ini memuat rancangan menurut Muslich, (2003) dalam Aini, N. (2012). Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Aini, N. (2012).

Menurut Kasmir, (2009) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara komponen yang ada. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut Riyanto, (2010), dalam Tussakdiah, (2014). Umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam empat (4) tipe dasar, yaitu :

- a. Rasio Likuiditas, merupakan salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
- b. Rasio Solvabilitas, merupakan salah satu rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan didanai dengan hutang.
- c. Rasio profitabilitas, merupakan salah satu rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan.
- d. Rasio aktivitas, merupakan salah satu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dana .

Menurut Pramono, J. (2014). Analisis rasio keuangan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit yang kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya, baik data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam dan sangat penting untuk proses menghasilkan keputusan yang tepat. Pramono, J. (2014).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada teori hubungan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban tetapi jika tingkat *current ratio* itu terlalu tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik maka dari itu aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar. *Current ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain apabila *current ratio* meningkat maka akan semakin tinggi juga harga sahamnya.

H1 : *Current ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada teori hubungan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *net profit margin* yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi juga harga sahamnya.

H2 : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal aset. *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). *Debt To Equity Ratio* digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar modal yang dimiliki untuk menjamin hutangnya. Semakin besar *Debt To Equity Ratio (DER)* semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan sehingga profitabilitas berkurang. Hal ini dapat membuat minat para investor menurun karena berdampak negatif harga saham. Hutang yang tinggi terhadap perusahaan dapat memberikan risiko yang besar dan perusahaan bisa mengalami kebangkrutan karena memiliki hutang yang tinggi dan berdampak harga saham akan turun. Oleh karena itu, diperkirakan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H3 : *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai salah satu penelitian mulai dari data yang dikumpulkan sampai pada hasil penelitian. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya merupakan sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* www.idx.co.id pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Populasi Dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dan sampelnya adalah secara *Purposive Sampling* : Penarikan sampel dengan kriteria tertentu. Berikut beberapa pertimbangan sampel yang ditentukan oleh Penulis :

1. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga (3) tahun berturut-turut pada tahun 2020-2022.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan perusahaan selama tiga (3) tahun berturut-turut pada tahun 2020-2022, diakibatkan bukti yang dicapai berdasarkan penjelasan *financial* perusahaan yang diabadikan langsung dari *website* Bursa Efek Indonesia.
3. Termasuk dalam perusahaan LQ-45.

Pada umumnya penelitian ini terdapat 60 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga terdapat 9 sektor yang ada di *Jakarta Stock Industrial Clasification* (JASICA) index dan terdapat didalamnya sub sektor Pertambangan Batubara (*Coal Mining*) sebanyak 2 perusahaan, sub sektor Minyak Mentah Dan Produksi Gas Bumi (*Crude Petrooleoum And Natural Gas Production*) sebanyak 2

perusahaan, dan sub sektor Pertambangan Logam Dan Mineral (*Metal And Mineral Mining*) sebanyak 1 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel 3.1
Perusahaan Pertambangan Yang Memenuhi Kriteria Dan
Dijadikan Sampel Penelitian
Tahun 2020-2022

1. Perusahaan Pertambangan Batu Bara	
Kode	Nama Perusahaan
ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia, Tbk
PTBA	PT. Bukit Asam, Tbk
2. Perusahaan Pertambangan Minyak Dan Gas	
Kode	Nama Perusahaan
ELSA	PT. Elnusa, Tbk
MEDC	PT. Medco Energy Internasional, Tbk
3. Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral	
Kode	Nama Perusahaan
INCO	PT. Vale Indonesia -Tbk

Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Dokumentasi, yaitu pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen objek yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang terdiri dapat berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dan data yang terkait berfungsi untuk menghitung variabel dependen maupun variabel dependen.
- b. Studi Kepustakaan, yaitu pengumpulan teori-teori yang mendasari penelitian yang bersumber dari buku dan jurnal sehingga menjadi alat bantu dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Pengujian ini diawali dengan pengujian statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik dan diakhiri dengan pengujian hipotesis.

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel dalam penelitian Ghozali, (2011:19). Deskripsi tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, dan *range*, dalam Ramadhani, F. H., & Pustikaningsih, A. (2017).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji auto korelasi.

Uji Multikolinieritas

Priyatno, (2008:39), dalam Ramadhani, F. H., & Pustikaningsih, A. (2017), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Fac-tor*). Jika nilai VIF <5, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Normalitas

Dalam uji ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Kmirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi 0,05, Ramadhani, F. H., & Pustikaningsih, A. (2017).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2011:139) dalam Istiantoro dkk., (2018). Pada penelitian ini maka dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glesjer* yaitu mengkolerasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Uji ini dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil dari uji *glesjer* menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas apabila 36 dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

Uji Auto Korelasi

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam uji ini adalah tidak adanya auto korelasi pada model regresi, Priyatno, (2008:47) dalam Ramadhani, F. H., & Pustikaningsih, A. (2017), metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durwin-Watson (DW) dengan ketentuan adalah jika d terletak diantara du- dan 4-du maka Ho diterima berarti tidak terjadi auto korelasi.

Menurut Winarno, (2011:5.27), dalam Yuliarti, N. C. (2015), auto korelasi dapat diukur melalui nilai Durbin-Watson dengan melihat beberapa kriteria sebagai berikut :

- Angka Durbin Watson dibawah 1,10 atau $<1,10$ berarti ada auto korelasi positif.
- Angka Durbin-Watson diantara 1,10 sampai 1,54 berarti tidak dapat diputuskan ada atau tidaknya auto korelasi.
- Angka Durbin-Watson diantara 1,54 sampai 2,46 berarti tidak mengandung auto korelasi.
- Angka Durbin-Watson diantara 2.46 sampai 2,90 berarti tidak dapat diputuskan ada atau tidaknya auto korelasi.
- Angka Durbin-Watson diatas 2,90 atau $>2,90$ berarti ada auto korelasi negatif.

Uji Hipotesis

Santosa dan Hamdani (2007) dalam Yuliarti, N. C. (2015). Analisis linear berganda dalam penelitian ini digunakan selama mengevaluasi pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap harga saham Yuliarti, N. C. (2015). Persamaan regresi linear berganda Sugiyono (2014), persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

- Y : Variabel dependen (Harga saham)
- X1 : *Current Ratio*
- X2 : *Net Profit Margin*
- X3 : *Debt To Equity Ratio*
- a : Konstanta (nilai Y apabila X1, X2 = 0)
- b1 : Koefisien Regresi CR
- b2 : Koefisien Regresi NPM
- b3 : Koefisien Regresi DER

Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Effandiana. L. (2011). Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (r^2) merupakan nilai nol sampai satu semakin mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen menyampaikan hampir seluruh informasi untuk menguraikan variasi variabel dependennya.

Uji-t (Uji Parsial)

Adapun cara pengujian parsial pada penelitian yaitu :

Ho : apabila t dari masing-masing variabel yang didapatkan dari hasil pengujian lebih kecil dari nilai signifikan yang dipakai (5%), maka variabel independen memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Ha : apabila t dari masing-masing variabel yang didapatkan dari hasil penelitian lebih besar dari nilai signifikan yang dipakai (5%), maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Ramadhani, F. H., & Pustikaningsih, A. (2017).

Uji F

Pengambilan keputusan perhitungan uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih banyak dibandingkan menggunakan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% maka uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dari hasil pengujian dengan nilai signifikan yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun cara pengujian secara simultan yaitu :

Ho : apabila nilai f yang didapatkan dari hasil penelitian lebih kecil dari nilai signifikan yang dipakai (5%), maka dapat dilakukan bahwa semua variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : apabila nilai f yang didapatkan dari hasil penelitian lebih besar dari nilai signifikan yang dipakai (5%), maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen yang digunakan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Tabel 4.2 berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.2
Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia, Tbk
2	PTBA	PT. Bukit Asam, Tbk
3	ELSA	PT. Elnusa, Tbk
4	MEDC	PT. Medco Energy Internasional, Tbk
5	INCO	PT. Vale Indonesia, Tbk

Sumber : Data sekunder diolah.

1. Uji Statistik Deskriptif

Dalam mencari apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022 maka dilakukan analisis data melalui perhitungan CR (X1), DER (X2), NPM (X3), dan Harga Saham (Y) dengan menggunakan laporan finansial termasuk neraca dan laba rugi dalam waktu 3 tahun berdasarkan nilai laporan di akhir tahun yakni dari tahun 2020-2022.

a) *Current Ratio* (CR)

Current ratio yakni cara menilai kompetensi perseroan menuntaskan kewajiban jangka pendek atau utang yang waktunya telah habis selepas klaim penuh. Semakin tinggi *Current Ratio* maka kemampuan perseroan dalam menuntaskan utang juga semakin optimal karena mempunyai aset jangka pendek yang lebih besar daripada utang jangka pendeknya. Hal ini mengindikasikan harga saham akan menurun jika CR semakin optimal.

Current Ratio bisa diukur melalui rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Berdasarkan pengukuran di atas, maka perkembangan CR pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022 dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 4.3 Perhitungan CR Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
ADRO	2020	1.731.619	1.144.923	1,51
	2021	2.838.132	1.361.558	2,08
	2022	5.319.309	2.447.512	2,17
PTBA	2020	8.364.356	3.872.457	2,16
	2021	18.211.500	7.500.647	2,43
	2022	20.946.518	7.965.665	2,63
ELSA	2020	4.217.325	2.573.467	1,64

	2021	4.446.784	2.561.234	1,74
	2022	5.287.016	3.531.761	1,50
MEDC	2020	2.021.925.790	1.372.820.769	1,47
	2021	1.701.563.649	1.006.176.448	1,69
	2022	1.751.396.299	1.379.314.476	1,27
INCO	2020	695.972	160.710	4,33
	2021	836.576	168.430	4,97
	2022	989.802	175.039	5,65

Sumber: Hasil Olahan Laporan Keuangan

b) Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio yang membandingkan kuantitas beban dengan ekuitas. Semakin optimum nilainya maka semakin optimum pula kapasitas modal pinjaman yang diimplementasikan, menampakkan keuntungan bagi perseroan.

DER bisa diukur dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

Berdasarkan pengukuran di atas, maka pertumbuhan DER pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.4
Perhitungan DER
Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2022

Perusahaan	Tahun	Total Kewajiban	Ekuitas	DER
ADRO	2020	2.429.852	3.951.714	0,61
	2021	3.128.621	4.458.315	0,70
	2022	4.254.969	6.527.338	0,65
PTBA	2020	7.117.559	16.939.196	0,42
	2021	11.869.979	24.253.724	0,49
	2022	12.467.527	26.522.156	0,47
ELSA	2020	3.821.876	3.740.946	1,02
	2021	3.456.723	3.778.134	0,91
	2022	4.718.878	4.117.211	1,15
MEDC	2020	4.687.437.992	1.213.384.963	3,86
	2021	4.454.547.678	1.229.336.461	3,62
	2022	5.184.386.501	1.747.519.325	2,97
INCO	2020	294.270	2.020.388	0,15
	2021	318.367	2.154.461	0,15
	2022	303.336	3.951.714	0,13

Sumber: Hasil Olahan Laporan Keuangan

c) Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin adalah rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih (Hery, 2017 : 33).

NPM bisa diukur dengan rumus berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Lab Bersih}}$$

Berdasarkan pengukuran di atas, maka perubahan NPM pada Perusahaan Tambang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dapat diamati dengan tabel berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan NPM
Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2022

Perusahaan	Tahun	Penjualan	Laba Bersih	NPM
ADRO	2020	105.625	750.465	0,14
	2021	75.342	691.972	0,11
	2022	440.014	1.224.672	0,36
PTBA	2020	908.978	5.122.490	0,18
	2021	510.499	3.994.925	0,13
	2022	2.300.639	8.205.116	0,28
ELSA	2020	51.775	2.056.369	0,03
	2021	1.607	1.819.169	0,00
	2022	74.934	2.445.441	0,03
MEDC	2020	18.721.303	276.499.164	0,07
	2021	8.747.656	301.948.536	0,03
	2022	95.946.248	471.344.631	0,20
INCO	2020	28.957	174.659	0,17
	2021	33.694	206.555	0,16
	2022	67.648	235.085	0,29

Sumber: Hasil Olahan Laporan Keuangan

d) Harga Saham

Harga Saham dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutupan tiap akhir tahun per tanggal 31 Desember (*Closing Price*) dalam satuan rupiah selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2020, 2021, dan 2022.

Tabel 4.6 Daftar Harga Saham
Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Perusahaan	Tahun	Harga
ADRO	2020	1.430
	2021	2.250
	2022	3.850
PTBA	2020	2.810
	2021	2.710
	2022	3.690
ELSA	2020	352
	2021	276
	2022	312
MEDC	2020	590
	2021	466
	2022	1.015
INCO	2020	7.100
	2021	4.680
	2022	5.100

Sumber: Hasil Olahan Laporan Keuangan

e) Pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022.

Penelitian ini untuk menguji hipotesis yang dicantumkan dalam penelitian ini memakai Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, serta Uji Koefisien Determinasi r^2 . Data-data yang akan dianalisis yakni sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil Perhitungan CR, DER, NPM dan Harga Saham
Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2022

Perusahaan	Tahun	CR (X1) (%)	DER (X2) (%)	NPM (X3) (%)	HARGA SAHAM (Y)
ADRO	2020	1,51	0,61	0,14	1.430
	2021	2,08	0,70	0,11	2.250
	2022	2,17	0,65	0,36	3.850
PTBA	2020	2,16	0,42	0,18	2.810
	2021	2,43	0,49	0,13	2.710
	2022	2,63	0,47	0,28	3.690
ELSA	2020	1,64	1,02	0,03	352
	2021	1,74	0,91	0,00	276
	2022	1,50	1,15	0,03	312
MEDC	2020	1,47	3,86	0,07	590
	2021	1,69	3,62	0,03	466
	2022	1,27	2,97	0,20	1.015
INCO	2020	4,33	0,15	0,17	7.100
	2021	4,97	0,15	0,16	4.680
	2022	5,65	0,13	0,29	5.100

Sumber: Hasil Olahan Laporan Keuangan

Bersumber pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa CR, DER, dan NPM serta Harga Saham pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022 mengalami ketidakstabilan.

2. Uji Asumsi Klasik

a). Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Priyatno, (2008:39), dalam Ramadhani, F. H., & Pustikaningsih, A. (2017).

Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Fac-tor*). Jika nilai VIF <5, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas
Coefisient

<i>CoefficientsModel</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1				
(Constant)	14,437	8,299		
CR	7,958	2,344	,634	1,578
DER	-3,174	2,477	,677	1,477
NPM	96,314	27,445	,768	1,302

a. *Dependent Variable: Harga Saham*

Sumber: SPSS Versi 23(Data Olahan 2023)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel diatas hasil perhitungan VIF menunjukkan nilai VIF bernilai <5 , maka dapat disimpulkan bahwa ini tidak terjadi multikolonieritas dalam persamaan model regresi bebas ini.

b). Uji Normalitas

Uji digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Ramadhani, F. H., & Pustikaningsih, A. (2017).

Tabel 4.9
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Saham
N		15
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	44,5314
	<i>Std. Deviation</i>	22,17674
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,153
	<i>Positive</i>	,153
	<i>Negative</i>	-,104
<i>Test Statistic</i>		,153
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS Versi 23(Data Olahan 2023)

Berdasarkan data tabel SPSS di atas di atas nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,200 yang berarti nilai signifikansi $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

c). Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2011:139) dalam Istiantoro dkk., (2018). Uji Heterokedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskesdatisitas. Pada penelitian ini maka dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer yaitu mengkolerasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Uji ini dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil dari uji glesjer menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

Tabel 4.10
Uji Heterokedasitas

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized</i>		<i>Standardize</i>		
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	T	Sig.
1	(Constant)	4,603	4,459		1,032	,324
	CR	2,186	1,259	,535	1,735	,111
	DER	-,837	1,331	-,188	-,629	,542
	NPM	-19,976	14,746	-,379	-1,355	,203

a. *Dependent Variable: Abs RES*

Sumber: SPSS Versi 23(Data Olahan 2023)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansinya di atas nilai tingkat kepercayaan 5% (>0,05). Hal ini menunjukkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

d). Uji Auotokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Tabel 4.11
Uji Auto Korelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,924 ^a	,854	1,616

a. *Predictors: (Constant), NPM, DER, CR*

b. *Dependent Variable: Harga Saham*

Sumber: SPSS Versi 23(Data Olahan 2023)

Berdasarkan kriteria nilai durbin Watson dalam tabel bernilai 1,616 yang artinya berada diantara 1,54 sampai 2,46 yang berarti tidak mengandung auto korelasi dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel CR, DER, dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022 maka dapat diketahui melalui uji statistik sebagai berikut:

a). Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi bisa dilihat melalui tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan *output* SPSS terhadap ketiga variabel independent yakni *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM) terhadap Harga Saham dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	14,437	8,299		1,740	,110
CR	7,958	2,344	,492	3,395	,006
DER	-3,174	2,477	-,180	-1,281	,226
NPM	96,314	27,445	,462	3,509	,005

a. *Dependent Variable*: Harga Saham

Sumber: SPSS Versi 23(Data Olahan 2023)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas maka mode persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 14,437 + 7,958X_1 - 3,174X_2 + 96,314X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear di atas maka dapat disimpulkan:

1. Nilai a = 14,437

Artinya, nilai konstanta sebesar 0,706 menunjukkan Harga Saham (Y), pada saat CR (X1), DER (X2), dan NPM (X3) bernilai nol.

2. Nilai CR (X1) = 7,958

Besarnya nilai regresi variabel CR (X1) yaitu 7,598 menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y). Artinya, jika CR meningkat 1% maka CR juga akan mengalami peningkatan sebesar 7,958, begitupun sebaliknya jika CR menurun 1% maka CR juga akan menurun sebesar 7,958.

3. Nilai DER (X2) = -3,174

Besarnya koefisien regresi variabel DER (X2) yaitu -3,174 menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Y). Artinya, jika DER meningkat 1% maka Harga Saham juga akan mengalami penurunan sebesar 3,174 dan sebaliknya jika DER mengalami penurunan 1% maka Harga Saham pun akan meningkat sebesar 3,174.

4. Nilai NPM (X3) = 96,314

Besarnya koefisien regresi variabel NPM (X3) yaitu 96,314 menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y). Artinya, apabila NPM meningkat 1% maka Harga Saham akan meningkat sebesar 96,314 dan sebaliknya jika NPM mengalami penurunan sebesar 1% maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 96,14.

b). Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yakni *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel terikat *Return On Equity* (Harga Saham). Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dilakukan berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Berdasarkan persyaratan tersebut maka pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (Harga Saham) dapat dijelaskan berdasarkan hasil statistik yang dilakukan dengan hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,437	8,299		1,740	,110
CR	7,958	2,344	,492	3,395	,006
DER	-3,174	2,477	-,180	-1,281	,226
NPM	96,314	27,445	,462	3,509	,005

a. *Dependent Variable*: Harga Saham

Sumber: SPSS Versi 23(Data Olahan 2023)

Dari tabel di atas maka dapat diambil kesimpulan:

a). Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Dengan melihat tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa signifikansi variabel CR dimana n (jumlah sampel) = 15, k (jumlah variabel dalam penelitian) = 4, dengan taraf signifikan 0,05.

$$df = n - k$$

$$= 15 - 4 = 11$$

$$t_{hitung} = 3,395$$

$$t_{tabel} = 2,20099$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $3,395 > 2,20099$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu $0,006 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b). Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Dengan melihat tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,281 < 2,20099$ dan nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas yakni $0,226 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

c). Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4-13 di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,509 > 2,20099$ dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas yakni $0,005 < 0,05$, hal itu menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Uji Simultan (f)

Uji simultan (uji f) digunakan untuk melihat apakah semua variabel independent atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu CR, DER, dan NPM mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (terikat) yakni Harga Saham. Pada uji f ini, taraf signifikan yang digunakan ialah 5% (0,05). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis yang diajukan diterima atau signifikan, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Berikut ialah hasil uji f *statistic* dengan menggunakan SPSS versi 23.

Tabel 4.14
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5877,207	3	1959,069	21,377	,000 ^b
	Residual	1008,101	11	91,646		
	Total	6885,308	14			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

Sumber: SPSS Versi 23 (Data olahan 2023)

Pada uji F ini, n (jumlah sampel) = 15, k (jumlah variabel dalam penelitian) = maka:

$$Df1 = k-1$$

$$= 4-1$$

$$= 3$$

$$Df2 = n-k$$

$$= 15-4$$

$$= 11$$

Karena F hitung > F tabel yaitu $21,377 > 3,59$ dan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas yaitu $0,000 < 0,05$, itu berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan CR, DER, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

c). Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji koefisien determinasi (r^2) merupakan alat untuk menaksir seberapa besar kapabilitas variabel independent dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi r^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,924 ^a	,854	,814	9,57317	1,616

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS Versi 23 (Data Olahan 2023)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi bernilai 0,924 yang berarti bahwa terdapat hubungan sangat kuat antara variabel independent dan variabel dependen. Sedangkan pada nilai koefisien determinasi *adjusted r square* (r^2) yakni sebesar 0,486 yang artinya variabel CR, DER, dan NPM sebesar 85,4% berpengaruh terhadap Harga

Saham dan sisanya 14,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian Regresi Berganda, diketahui bahwa CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,006. Karena nilai Sig. $0,006 < \text{probabilitas } 0,05$, dan juga berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel dapat diketahui nilai t hitung variabel *current ratio* (X1) sebesar 3,395 dan t tabel sebesar 2,20099. Karena nilai t hitung $3,395 > t$ tabel 2,20099, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya variabel *current ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya *current ratio* maka akan meningkatkan harga saham. Hal ini disebabkan perusahaan sangat likuid karena memiliki asset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dengan demikian para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya karena melihat kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi jangka pendek sangat baik, hal ini memberikan dampak positif dan menjadikan harga saham perusahaan akan naik di pasar modal. Hasil penelitian ini menunjukkan konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Fitrianiingsih dan Yogi Budiansyah (2019), hasil uji t untuk *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan P W Lestari dan Nursiam (2022), Bonifosius Omega Ricky Pratama dan Farida Titik (2015), dan Egi Ferdianto (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Perhitungan hasil penelitian variabel DER menunjukkan besarnya nilai t hitung sebesar -1,281 dengan nilai signifikansi sebesar 2,20099 sehingga $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (-1,281 < 2,20099)$ dengan nilai sig. $> 0,05$ ($0,226 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y). Hasil menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan Ada pengaruh antara DER terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022 tidak terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung P W Lestari dan Nursiam (2022) dan Egi Ferdianto (2014) yang menemukan DER tidak memiliki implikasi harga saham. Namun

hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Dwi Fitriyaningsih dan Yogi Budiansyah (2019) yang memperlihatkan adanya pengaruh DER pada harga saham.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian Regresi Berganda, diketahui bahwa NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,005. Karena nilai Sig. $0,005 < \text{probabilitas } 0,05$, dan juga berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel dapat diketahui nilai t hitung variabel *net profit margin* (X3) sebesar 3,509 dan t tabel sebesar 2,20099. Karena nilai t hitung $3,509 > t \text{ tabel } 2,20099$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya variabel *net profit margin* (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPM menjadi salah satu rasio profitabilitas yang diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi, semakin tinggi NPM maka akan semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi yang kemudian hal ini akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bonifosius Omega Ricky Pratama dan Farida Titik (2015) hasil uji t untuk *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Egi Ferdianto (2014) dan P W Lestari dan Nursiam (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham

Hasil uji F signifikansi yang dilakukan diatas, yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang didapatkan dari uji F adalah $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti saat Perusahaan pertambangan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan akan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Egi Ferdianto (2014) yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel CR, DER, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin baik rasio CR, DER, dan NPM akan memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan harga penutupan saham perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan diuji pada bagian sebelumnya, menunjukkan bahwa *Current ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan periode 2020-2022. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan periode 2020-2022. Dan secara simultan CR, DER, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan periode 2020-2022.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan periode pengamatan yang lebih lama sehingga memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh informasi yang sebenarnya dan memberikan hasil yang lebih akurat, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat dipengaruhi harga saham, dan penelitian selanjutnya dibuktikan dapat menambahkan jumlah sampel penelitian lebih banyak sehingga memberikan kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan yang lebih akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, N. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Lq-45 Yang *Go-Public* Di Bursa Efek Indonesia (*Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan Keuangan dan Tahunan. Indonesia *Stock Exchange*. <https://www.co.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Effandiana, L. (2011). Analisis faktor - faktor yang berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan. Alfabeta.
<https://www.idnfinancials.com/id/company>
<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/BUMI>
<https://yuknabungsaaham.idx.co.id/indeks-lq45>
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *AKUNTABEL*, 14(2), 157. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>.
- Kasmir. (2009). Analisis laporan keuangan. PT Raja Grafindo Persada.

- Mengga, G. S. (2023). Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI. *Journal on Education*, 5(4), 12659–12673. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2254>
- Pongoh. M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk.
- Pramono, J. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta).
- Prastowo D, D. (2011). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ramadhani, F. H., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Return On Equity (Roe)*, Dan *Net Profit Margin (Npm)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8).
- Sapsepti, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Peserta Cgpi (*Corporate Governance Perception Index*) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014).
- Sukamulja, S. (2019). Analisis Laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. ANDI.
- Tussakdiah. (2014). Pengaruh *Current Ratio (Cr)* Dan *Debt To Equity Ratio (Der)* Terhadap *Return On Investment (Roi)* Pada Perusahaan Industri Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (*Doctoral Dissertation*, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Tiranda, Selmiati, E. P. M. M. (2023). *Analisis kinerja keuangan pada pt. telekomunikasi indonesia. tbk. 1(4)*.
- Yuliarti N. C. (2015). Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Finansial Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009 Dan 2010).